

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

**Balai Penelitian Tanaman Hias
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020**



Jl. Raya Segunung Ciherang, Pacet - Cianjur 43253

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Hias adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Hias. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Segunung, 19 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir. Muhammad Thamrin, M.Si.
NIP 196704171995031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Segunung, 19 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir. Muhammad Thamrin, M.Si.
NIP 196704171995031001

PERNYATAAN TELAH DI KOREKSI

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah di Koreksi oleh Tim Itjen Kementan. Kementerian Pertanian pada tanggal 18 Januari 2021 dan tidak menemui permasalahan dalam menyusun laporan keuangan semester II ini dan sebagai bukti kami lampirkan hasil Koreksi dengan Tim Itjend Kementan.

Segunung, 19 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir. Muhammad Thamrin, M.Si.
NIP 196704171995031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 172,288,848.00 atau mencapai 135.70% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 126,965,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp15,266,344,246.00 atau mencapai 98.69% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 15,469,198,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 238,009,661,487.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 107,211,572.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 237,897,691,678.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 4,758,237.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 238,009,661,487.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 161,845,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 17,538,031,751.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -17,376,186,751.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 29,493,848.00 dan Defisit Rp. 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -17,346,692,903.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp. 238,450,261,109.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. -17,346,692,903.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.

1,732,894,461.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 15,173,198,820.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp. 238,009,661,487.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	126,965,000.00	172,288,848.00	135.70	240,138,309.00
Jumlah Pendapatan		126,965,000.00	172,288,848.00	135.70	240,138,309.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	7,849,507,000.00	7,672,582,188.00	97.75	8,189,642,669.00
Belanja Barang	B.4.	6,634,820,000.00	6,609,010,058.00	99.61	8,184,447,803.00
Belanja Modal	B.5.	984,871,000.00	984,752,000.00	99.99	1,549,668,420.00
Jumlah Belanja		15,469,198,000.00	15,266,344,246.00	98.69	17,923,758,892.00

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	55,398,272.00	0.00
Persediaan	C.1.2.	51,813,300.00	82,524,500.00
Jumlah Aset Lancar		107,211,572.00	82,524,500.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	198,866,269,000.00	198,866,269,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14,006,161,370.00	14,192,288,270.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	39,101,061,620.00	37,138,842,620.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3,332,933,500.00	2,894,982,500.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	127,253,100.00	127,253,100.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-17,535,986,912.00	-14,857,038,612.00
Jumlah Aset Tetap		237,897,691,678.00	238,362,596,878.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	10,132,500.00	10,132,500.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-5,374,263.00	-4,992,769.00
Jumlah Aset Lainnya		4,758,237.00	5,139,731.00
Jumlah Aset		238,009,661,487.00	238,450,261,109.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	238,009,661,487.00	238,450,261,109.00
Jumlah Ekuitas		238,009,661,487.00	238,450,261,109.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		238,009,661,487.00	238,450,261,109.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	161,845,000.00	178,911,170.00
JUMLAH PENDAPATAN		161,845,000.00	178,911,170.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	7,672,582,188.00	8,189,642,669.00
Beban Persediaan	D.3.	1,986,168,495.00	2,355,023,750.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,732,552,392.00	2,829,005,545.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,462,389,294.00	1,502,774,234.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	477,661,077.00	1,521,620,024.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3,206,678,305.00	3,991,873,704.00
JUMLAH BEBAN		17,538,031,751.00	20,389,939,926.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17,376,186,751.00	-20,211,028,756.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	9,348,700.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	34,916,648.00	90,344,389.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	14,771,500.00	4,233,000.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		29,493,848.00	86,111,389.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17,346,692,903.00	-20,124,917,367.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	238,450,261,109.00	226,767,524,544.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-17,346,692,903.00	-20,124,917,367.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1,732,894,461.00	14,124,033,349.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	1,740,666,000.00	15,845,075,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-7,771,539.00	-1,721,041,651.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15,173,198,820.00	17,683,620,583.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	238,009,661,487.00	238,450,261,109.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Hias

Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 796/Kpts/OT/210/12/1994 tanggal 13 Desember 1994.

Balai Penelitian Tanaman Hias merupakan unit pelaksana teknis bidang penelitian tanaman hias di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dengan struktur organisasi, 1 eselon III, 3 eselon IV dan 6 eselon V serta jabatan fungsional lainnya.

Balai Penelitian Tanaman Hias dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis berlokasi di Pasarminggu Jakarta, membawahi 2 (dua) instalasi yaitu Instalasi Tanaman Hias Cipanas dan Instalasi Tanaman Hias Segunung. Selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun (1995-2001) Balai Penelitian Tanaman Hias telah menghasilkan teknologi varietas unggul tanaman hias, antara lain krisan, mawar dan gladiol.

Kegiatan Balai Penelitian Tanaman Hias terus berkembang, hasilnya telah dilakukan melalui komersialisasi hasil penelitian dengan bekerjasama diantara Dinas, Instansi Pemerintah, Perguruan Tinggi serta Perusahaan Swasta lainnya.

Mulai tahun 2001 Balai Penelitian Tanaman Hias berpindah tempat dari Pasarminggu Jakarta ke Segunung yaitu Jl. Raya Ciherang Pacet Cianjur. Kegiatan penelitian terus berjalan seiring dengan perubahan-perubahan tugas pokok dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis. Pada bulan Januari 2002 sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 63/Kpts/OT.210/1/2002 tanggal 29 Januari 2002 ditetapkan kembali tugas pokok dan fungsi Balai Penelitian Tanaman Hias yaitu sebagai unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan berada di bawah tanggung jawab langsung Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman Hias tahun 2002 terdapat perubahan menjadi 1 eselon III, 3 eselon IV serta kelompok jabatan fungsional lainnya didukung 3 Kebun Percobaan antara lain : 1. Kebun Percobaan Tanaman Hias Cipanas (eks Instalasi Tanaman Hias Cipanas), 2. Kebun Percobaan Tanaman Hias Segunung (eks Instalasi Tanaman Hias Segunung) dan 3. Kebun Percobaan Tanaman Hias Pasarminggu Jakarta (eks Balai Penelitian Tanaman Hias Jakarta). Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi, Keputusan Menteri Pertanian nomor 63/Kpts/OT.210/1/2002 telah disempurnakan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 31/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Tanaman Hias yang ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2013.

Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman hias. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balithi mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian tanaman hias

- Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman hias
- Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi, dan fitopatologi tanaman hias
- Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman hias
- Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman hias
- Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman hias
- Penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman hias
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balithi

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Hias dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Hias yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Hias telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	126,965,000.00	126,965,000.00
Jumlah Pendapatan	126,965,000.00	126,965,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8,818,655,000.00	7,678,807,000.00
Belanja Lembur	155,852,000.00	170,700,000.00
Belanja Barang Operasional	1,478,118,000.00	1,460,718,000.00
Belanja Barang Non Operasional	1,109,480,000.00	459,003,000.00
Belanja Barang Persediaan	3,214,400,000.00	1,956,725,000.00
Belanja Jasa	623,965,000.00	831,098,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,520,017,000.00	1,445,982,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,719,000,000.00	481,294,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	152,500,000.00	411,795,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	497,500,000.00	573,076,000.00
Jumlah Belanja	19,289,487,000.00	15,469,198,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 172,288,848.00 atau mencapai 135.70% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 126,965,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	126,965,000.00	171,193,700.00	134.84

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Lain-lain	0.00	1,095,148.00	0.00
Jumlah	126,965,000.00	172,288,848.00	135.70

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -28.25% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	50,237,139.00	-100.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	171,193,700.00	178,911,170.00	-4.31
Pendapatan Lain-lain	1,095,148.00	10,990,000.00	-90.04
Jumlah	172,288,848.00	240,138,309.00	-28.25

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp. 15,266,344,246.00 atau 98.69% dari anggaran belanja sebesar Rp.15,469,198,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	7,849,507,000.00	7,673,317,593.00	97.76
Belanja Barang	6,634,820,000.00	6,609,010,058.00	99.61
Belanja Modal	984,871,000.00	984,752,000.00	99.99
Total Belanja Kotor	15,469,198,000.00	15,267,079,651.00	98.69
Pengembalian Belanja		-735,405.00	0.00
Total Belanja	15,469,198,000.00	15,266,344,246.00	98.69

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -14.83% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena Terdapat Revisi akibat Pandemi Covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	7,672,582,188.00	8,189,642,669.00	-6.31
Belanja Barang	6,609,010,058.00	8,184,447,803.00	-19.25
Belanja Modal	984,752,000.00	1,549,668,420.00	-36.45
Total Belanja	15,266,344,246.00	17,923,758,892.00	-14.83

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,672,582,188.00 dan Rp. 8,189,642,669.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -6.31% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan pada tahun berjalan ada beberapa pegawai yang pensiun

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7,502,711,593.00	8,039,499,101.00	-6.68
Belanja Lembur	170,606,000.00	155,661,000.00	9.60
Jumlah Belanja Kotor	7,673,317,593.00	8,195,160,101.00	-6.37
Pengembalian Belanja Pegawai	-735,405.00	-5,517,432.00	-86.67
Jumlah Belanja	7,672,582,188.00	8,189,642,669.00	-6.31

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 6,609,010,058.00 dan Rp. 8,184,447,803.00.

Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -19.25% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan ada beberapa Anggaran Penelitian yang di hentikan akibat Pandemi Covid-19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,458,424,626.00	1,396,919,550.00	4.40
Belanja Barang Non Operasional	458,782,250.00	883,996,000.00	-48.10
Belanja Barang Persediaan	1,955,124,235.00	2,333,332,000.00	-16.21
Belanja Jasa	815,345,516.00	548,089,995.00	48.76
Belanja Pemeliharaan	1,443,672,354.00	1,500,490,234.00	-3.79
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	477,661,077.00	1,521,620,024.00	-68.61
Jumlah Belanja Kotor	6,609,010,058.00	8,184,447,803.00	-19.25
Pengembalian Belanja Barang	.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,609,010,058.00	8,184,447,803.00	-19.25

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 984,752,000.00 dan Rp. 1,549,668,420.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -36.45% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan Pengadaan Peralatan dan Mesin dan Pembangunan Gedung berkurang

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	411,795,000.00	113,100,000.00	264.10
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	572,957,000.00	1,243,489,420.00	-53.92
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	193,079,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	984,752,000.00	1,549,668,420.00	-36.45
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00

Jumlah Belanja	984,752,000.00	1,549,668,420.00	-36.45
-----------------------	-----------------------	-------------------------	---------------

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 411,795,000.00 dan Rp. 113,100,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 264.10% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Dikarenakan pada tahun berjalan ada penambahan pengadaan kendaraan roda-4

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	411,795,000.00	113,100,000.00	264.10
Jumlah Belanja Kotor	411,795,000.00	113,100,000.00	264.10
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	411,795,000.00	113,100,000.00	264.10

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 572,957,000.00 dan Rp. 1,243,489,420.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -53.92% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Dikarenakan pembangunan Gedung berkurang

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	572,957,000.00	1,243,489,420.00	-53.92
Jumlah Belanja Kotor	572,957,000.00	1,243,489,420.00	-53.92
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	572,957,000.00	1,243,489,420.00	-53.92

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 55,398,272.00 dan Rp. 0.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
Sisa Pengesahan SP2HL	55,398,272.00
Jumlah	55,398,272.00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 51,813,300.00 dan Rp. 82,524,500.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	11,086,000.00	9,897,500.00
Persediaan Lainnya	40,727,300.00	72,627,000.00
Jumlah	51,813,300.00	82,524,500.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 198,866,269,000.00 dan Rp. 198,866,269,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 14,006,161,370.00 dan Rp. 14,192,288,270.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	14,192,288,270.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	411,795,000.00
Transfer Masuk	26,796,000.00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	876,123,693.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-682,410,400.00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-818,431,193.00
Saldo per 31 Desember 2020	14,006,161,370.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-10,143,776,735.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	3,862,384,635.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Transfer masuk Mesin Potong Rumput dan Pengadaan Kendaraan Roda 4 dari BPATP
2. Mutasi pengurangan Normalisasi BMN dan Penghapusan peralatan yang sudah usang

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 39,101,061,620.00 dan Rp. 37,138,842,620.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	37,138,842,620.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	299,831,000.00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	44,775,000.00
Pengembangan Nilai Aset	273,126,000.00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	57,040,000.00

Koreksi Kesalahan input IP	1,297,373,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi ekuitas akibat Koreksi Revaluasi	-3,364,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	39,101,061,620.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-6,263,385,260.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	32,837,676,360.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Renovasi Kantor TU, Rumah Kaca, Gedung Gudang dan Pagar
2. Mutasi pengurangan Normalisasi BMN

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 3,332,933,500.00 dan Rp. 2,894,982,500.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	2,894,982,500.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	5,339,000.00
Koreksi Kesalahan input IP	443,293,000.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-5,339,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	3,332,933,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,128,824,917.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	2,204,108,583.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Koreksi kesalahan input IP.
2. Mutasi pengurangan Tindak lanjut Normalisasi BMN

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 127,253,100.00 dan Rp. 127,253,100.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. -17,535,986,912.00 dan Rp. -14,857,038,612.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14,006,161,370.00	-10,143,776,735.00	3,862,384,635.00
2.	Gedung dan Bangunan	39,101,061,620.00	-6,263,385,260.00	32,837,676,360.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,332,933,500.00	-1,128,824,917.00	2,204,108,583.00
4.	Aset Tetap Lainnya	127,253,100.00	0.00	127,253,100.00
Akumulasi Penyusutan		56,567,409,590.00	-17,535,986,912.00	39,031,422,678.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 10,132,500.00 dan Rp. 10,132,500.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	4,482,500.00
Paten	5,650,000.00
Jumlah	10,132,500.00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. -5,374,263.00 dan Rp. -4,992,769.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	10,132,500.00	-417,901.00	9,714,599.00
Akumulasi Penyusutan		10,132,500.00	-5,374,263.00	4,758,237.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 238,009,661,487.00 dan Rp. 238,450,261,109.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 161,845,000.00 dan Rp. 178,911,170.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	48,150,000.00	81,775,000.00	-41.12
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	113,695,000.00	96,975,000.00	17.24
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0.00	161,170.00	-100.00
Jumlah	161,845,000.00	178,911,170.00	-9.54

Ada peningkatan pada penggunaan Sarana dan Prasarana, dikarenakan pada tahun berjalan penggunaan Guet House meningkat dan pendapatan hasil pertanian menurun dikarenakan minat para petani untuk membeli bibit berkurang.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,672,582,188.00 dan Rp. 8,189,642,669.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4,867,771,520.00	5,245,040,260.00	-7.19
Beban Pembulatan Gaji PNS	67,374.00	71,930.00	-6.33
Beban Tunj. Anak PNS	109,580,788.00	117,994,510.00	-7.13

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Beras PNS	258,684,240.00	278,953,820.00	-7.27
Beban Tunj. Fungsional PNS	881,690,000.00	948,680,000.00	-7.06
Beban Tunj. PPh PNS	47,862,810.00	57,841,565.00	-17.25
Beban Tunj. Struktural PNS	35,460,000.00	37,260,000.00	-4.83
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	422,271,456.00	442,381,584.00	-4.55
Beban Tunjangan Umum PNS	101,940,000.00	121,865,000.00	-16.35
Beban Uang Lembur	170,606,000.00	155,661,000.00	9.60
Beban Uang Makan PNS	776,648,000.00	783,893,000.00	-0.92
Jumlah	7,672,582,188.00	8,189,642,669.00	-6.31

Beban Pegawai pada tahun berjalan berkurang dikarenakan terdapat ada beberapa pegawai yang pension dan mutasi.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,986,168,495.00 dan Rp. 2,355,023,750.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	406,237,185.00	488,000.00	83,145.32
Beban Persediaan konsumsi	711,294,500.00	1,083,344,750.00	-34.34
Beban persediaan lainnya	868,636,810.00	1,271,191,000.00	-31.67
Jumlah	1,986,168,495.00	2,355,023,750.00	-15.66

Beban Persediaan pada tahun berjalan menurun dikarenakan ada beberapa kegiatan penelitian yang dihentikan akibat Pandemi Covid-19.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 2,732,552,392.00

dan Rp. 2,829,005,545.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	129,403,250.00	179,842,000.00	-28.05
Beban Barang Non Operasional Lainnya	329,379,000.00	704,154,000.00	-53.22
Beban Barang Operasional Lainnya	156,049,000.00	165,171,000.00	-5.52
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	196,920,000.00	189,600,000.00	3.86
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	228,550,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	11,250,000.00	15,000,000.00	-25.00
Beban Keperluan Perkantoran	1,011,315,626.00	950,515,400.00	6.40
Beban Langganan Listrik	560,260,162.00	513,396,729.00	9.13
Beban Langganan Telepon	3,705,354.00	4,693,266.00	-21.05
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	94,140,000.00	91,633,150.00	2.74
Beban Sewa	11,580,000.00	15,000,000.00	-22.80
Jumlah	2,732,552,392.00	2,829,005,545.00	-3.41

Beban Persediaan pada tahun berjalan menurun dikarenakan ada beberapa kegiatan penelitian yang dihentikan akibat Pandemi Covid-19.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,462,389,294.00 dan Rp. 1,502,774,234.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	982,959,200.00	1,074,555,633.00	-8.52
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	460,713,154.00	425,934,601.00	8.17

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	16,386,940.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	2,330,000.00	2,284,000.00	2.01
Jumlah	1,462,389,294.00	1,502,774,234.00	-2.69

Pemeliharaan Gedung dan Bangunan menurun, dikarenakan Normalisasi BMN

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 477,661,077.00 dan Rp. 1,521,620,024.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	469,271,077.00	1,363,310,038.00	-65.58
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	8,390,000.00	158,309,986.00	-94.70
Jumlah	477,661,077.00	1,521,620,024.00	-68.61

Beban Perjalanan Dinas Biasa dan Luar Negeri menurun, dikarenakan Akibat Pandemi Covid-19 para peneliti tidak bias melaksanakan kegiatannya.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 3,206,678,305.00 dan Rp. 3,991,873,704.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	104,038.00	105,613.00	-1.49
Beban Amortisasi Paten	277,456.00	300,156.00	-7.56
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,847,252,313.00	2,373,851,463.00	-22.18
Beban Penyusutan Irigasi	22,001,216.00	13,882,761.00	58.48
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	251,164,052.00	255,206,819.00	-1.58
Beban Penyusutan Jaringan	15,123,922.00	15,281,332.00	-1.03
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,070,755,308.00	1,333,245,560.00	-19.69
Jumlah	3,206,678,305.00	3,991,873,704.00	-19.67

Penyusutan dan Amortasi menurun, dikarenakan akibat Normalisasi BMN

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-14,771,500.00	-4,233,000.00	248.96
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	0.00	11,855,000.00	-100.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0.00	28,200,000.00	-100.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0.00	10,182,139.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	33,821,500.00	27,043,750.00	25.06
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0.00	2,073,500.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	9,348,700.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,095,148.00	10,990,000.00	-90.04
Jumlah	29,493,848.00	86,111,389.00	-65.75

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 238,450,261,109.00 dan Rp. 226,767,524,544.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. -17,346,692,903.00 dan Rp. -20,124,917,367.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,732,894,461.00 dan Rp. 14,124,033,349.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,740,666,000.00 dan Rp. 15,845,075,000.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	1,297,373,000.00
Jalan dan Jembatan	306,846,000.00
Irigasi	136,447,000.00
Jumlah	1,740,666,000.00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. - 7,771,539.00 dan Rp. -1,721,041,651.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-147,330,257.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	11,153,299.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-29,003,153.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	13,169,072.00
Gedung dan Bangunan	91,889,000.00
Irigasi	-5,342,000.00
Peralatan dan Mesin	57,692,500.00
Jumlah	-7,771,539.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 15,173,198,820.00 dan Rp. 17,683,620,583.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	14,530,072,246.00
Diterima dari Entitas Lain	-172,288,848.00
Transfer Masuk	23,745,150.00
Pengesahan Hibah Langsung	791,670,272.00
Jumlah	15,173,198,820.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp. - 172,288,848.00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 14,530,072,246.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 23,745,150.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090200500941000KD	26,796,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200500941000KD	-3,050,850.00
Jumlah			23,745,150.00

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 791,670,272.00 dan Rp. 0.00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	SAKATA	Uang	791,670,272.00
Jumlah Nilai Hibah			791,670,272.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 238,009,661,487.00 dan Rp. 238,450,261,109.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak Ada

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor : 6/PMK.02/2020 tentang Kegiatan dan Realokasi Anggaran K/L dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 dan Surat Sekjen Kementerian Pertanian Nomor : B-1080/RC.110/A/03/2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Refocusing Anggaran dan kegiatan TA.2020 Antisipasi Dampak Penyebaran COVID19, selama periode berjalan Satker Balai Penelitian Tanaman Hias telah melakukan tiga kali revisi dari DIPA awal. Revisi DIPA Balai Penelitian Tanaman Hias sampai dengan tanggal 14 Oktober 2020 sebagai berikut :
 - Revisi pertama, merupakan revisi DIPA melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan tanggal 27 April 2020 dengan pengurangan anggaran belanja sehingga pagu pada revisi DIPA pertama menjadi sebesar Rp.17.369.487.000,-
 - Revisi kedua, merupakan revisi DIPA melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan tanggal 22 Juni 2020 dengan pengurangan anggaran belanja sehingga pagu pada revisi DIPA pertama menjadi sebesar Rp.15.230.326.000,-
 - Revisi ketiga, merupakan revisi DIPA melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan tanggal 04 September 2020 dengan penambahan anggaran belanja sehingga pagu pada revisi DIPA pertama menjadi sebesar Rp.15.357.926.000,-
 - Revisi keempat, merupakan revisi DIPA melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan tanggal 26 Oktober 2020 dengan pengurangan anggaran belanja sehingga pagu pada revisi DIPA pertama menjadi sebesar Rp.14.732.926.000,-
 - Revisi kelima, merupakan revisi DIPA melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan tanggal 29 November 2020 dengan penambahan anggaran belanja sehingga pagu pada revisi DIPA pertama menjadi sebesar Rp.15.469.198.000,-

2. Beban persediaan ditambah dengan beban persediaan bahan untuk pemeliharaan dan suku cadang senilai Rp. 2.004.885.435,00 tidak sesuai dengan transaksi pemakaian yang tercantum dalam aplikasi Laporan Persediaan senilai Rp. 2.006.084.135,00.

Penjelasan : s

Setelah membandingkan saldo beban persediaan di LO dengan Jurnal transaksi pengiriman dari aplikasi Persediaan tidak terdapat selisih, kemungkinan selisih terjadi karena aplikasi SAIBA belum mengakomodir semua jurnal yang dihasilkan dari Aplikasi Persediaan, atau masih terdapat BUGS pada jurnal Pengiriman pada Aplikasi Persediaan/SAIBA. Operator Persediaan telah melakukan penginputan sesuai dengan prosedur sehingga selisih bukan karena kesalahan penginputan yang dilakukan operator Persediaan.